

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan dari topik penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan barang yang sengaja disediakan atau disimpan untuk jangka waktu tertentu (Rahmawati Zaeni, 2021). Persediaan atau yang biasa disebut dengan stok pada umumnya dapat berupa bahan baku, produk setengah jadi, ataupun produk jadi yang akan dipasarkan oleh perusahaan di waktu yang tepat. Tingkat persediaan dapat dijadikan salah satu acuan keberhasilan dari penerapan strategi operasi bisnis suatu perusahaan atau dengan kata lain tingkat persediaan dapat dijadikan tolak ukur suatu perusahaan untuk melakukan analisis kebijakan dalam melakukan proses operasi bisnis. Analisa kebijakan dilakukan dengan tujuan untuk menentukan strategi yang akan diterapkan perusahaan dalam menjalankan proses operasi bisnis kedepannya berdasarkan kondisi perusahaan pada saat ini. Analisa kebijakan perlu dilakukan untuk menghindari suatu pengambilan keputusan yang salah atau kurang tepat sehingga berdampak buruk terhadap perusahaan. Misalnya analisa kebijakan untuk pengendalian persediaan, hal tersebut tidak mudah dilakukan karena melibatkan beberapa pelaku mulai dari *supplier* sampai dengan konsumen sehingga terdapat banyak faktor atau variabel yang mempengaruhi persediaan tersebut.

UD. Kurnia merupakan pelaku usaha makanan yang memproduksi kerupuk. Jenis produk yang dihasilkan yaitu kerupuk putih dengan jenis produksi *make to stock*. Produksi dilakukan selama enam hari dalam seminggu dengan jam produksi mulai dari pukul 05:00 WIB sampai 12:00 WIB. Terdapat beberapa pelaku yang terlibat dalam rantai pasok kerupuk yaitu *supplier* bahan baku sebagai penyedia bahan baku, UD. Kurnia sebagai produsen kerupuk, pedagang perantara sebagai distributor yang menyalurkan produk kerupuk UD. Kurnia ke konsumen,

dan konsumen sebagai pengguna produk kerupuk yang dihasilkan oleh UD. Kurnia. Keterlibatan setiap pelaku tersebut, dalam rantai pasok kerupuk didasari oleh kebutuhan dari masing-masing pelaku.

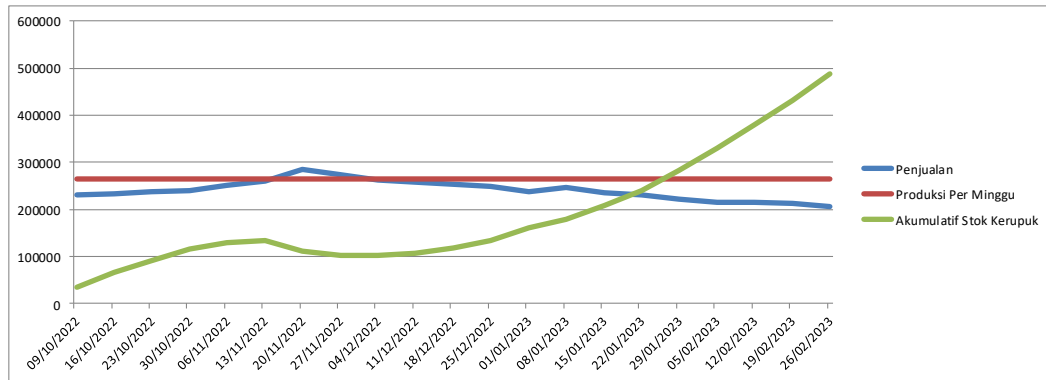
Kebutuhan *supplier* bahan baku dalam rantai pasok kerupuk yaitu permintaan bahan baku yang kontinu dari UD. Kurnia, harga bahan baku yang stabil, keuntungan yang bertambah, dan permintaan dari konsumen lain. Selanjutnya, kebutuhan UD. Kurnia dalam rantai pasok kerupuk yaitu ketersediaan bahan baku dari *supplier*, keuntungan yang bertambah, harga bahan baku yang stabil, permintaan konsumen yang terus bertambah, pemasaran produk kerupuk UD. Kurnia yang semakin luas, biaya produksi yang stabil, dan efisiensi proses produksi. Sedangkan, kebutuhan pedagang perantara dalam rantai pasok kerupuk yaitu ketersediaan produk kerupuk dari UD. Kurnia, harga kerupuk yang stabil, keuntungan yang bertambah, pangsa pasar yang semakin luas, permintaan konsumen yang meningkat. Terakhir, kebutuhan konsumen dalam rantai pasok kerupuk yaitu kualitas produk kerupuk yang didapatkan, harga produk kerupuk yang stabil, dan kemudahan untuk mendapatkan produk kerupuk. Sehingga, dalam upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dari setiap pelaku yang terlibat dalam rantai pasok kerupuk menyebabkan terbentuknya relasi atau hubungan antar pelaku yang terlibat dalam rantai pasok kerupuk.

Kebutuhan untuk dapat melakukan produksi kerupuk yaitu persediaan bahan baku sehingga UD. Kurnia membentuk interaksi dengan *supplier* bahan baku untuk melakukan pembelian bahan baku dengan sistem pembelian bahan baku di UD. Kurnia dilakukan satu minggu sekali. Interaksi antara *supplier* bahan baku dengan UD. Kurnia dilakukan untuk memenuhi kebutuhan UD. Kurnia terkait ketersediaan bahan baku dari *supplier* serta kebutuhan *supplier* terkait permintaan bahan baku dari UD. Kurnia. Kemudian, untuk produk kerupuk dapat sampai ke konsumen maka dibutuhkan penyaluran produk kerupuk dari UD. Kurnia ke konsumen sehingga UD. Kurnia membentuk interaksi dengan pedagang perantara untuk melakukan penyaluran produk kerupuk ke konsumen. Interaksi antara UD. Kurnia dengan pedagang perantara dilakukan untuk memenuhi kebutuhan UD. Kurnia terkait pemasaran produk kerupuk UD. Kurnia yang semakin luas serta

kebutuhan dari pedagang perantara terkait ketersediaan produk kerupuk dari UD. Kurnia. Selanjutnya, untuk dapat menjual produk kerupuk ke konsumen maka dibutuhkan cara-cara penyaluran produk kerupuk oleh pedagang perantara sehingga pedagang perantara membentuk interaksi dengan konsumen untuk melakukan penjualan produk kerupuk. Interaksi antara pedagang perantara dengan konsumen dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pedagang perantara terkait permintaan konsumen yang meningkat dan pangsa pasar yang semakin luas serta kebutuhan dari konsumen terkait kemudahan untuk mendapatkan produk kerupuk. Berdasarkan keadaan interaksi dan kebutuhan setiap pelaku tersebut, maka terbentuk hubungan timbal balik antar pelaku yang saling terintegrasi membentuk sebuah sistem yang diberi nama sistem operasi bisnis UD. Kurnia.

UD. Kurnia ingin melakukan analisa terkait kebijakan yang selama ini diterapkan dalam sistem operasi bisnis UD. Kurnia dengan tujuan untuk efisiensi produksi kerupuk dan penjualan kerupuk. Namun, UD. Kurnia tidak mau merubah sistem operasi bisnis UD. Kurnia secara langsung tanpa pertimbangan yang matang dikarenakan dalam rantai pasok kerupuk di UD. Kurnia melibatkan beberapa pelaku yang pasti akan terdampak dari perubahan sistem operasi bisnis UD. Kurnia. Misalkan, UD. Kurnia ingin menghentikan produksi kerupuk secara langsung dengan tanpa perhitungan dan pertimbangan dengan tujuan ingin fokus menjual stok kerupuk yang ada di gudang penyimpanan maka *supplier* bahan baku akan terdampak dari perubahan sistem operasi bisnis tersebut. Ketika produksi dihentikan maka UD. Kurnia tidak akan melakukan pembelian bahan baku sehingga akan berdampak pada kebutuhan *supplier* bahan baku yaitu permintaan bahan baku dari UD. Kurnia akan terganggu tidak seperti biasanya. Pemberhentian produksi secara langsung tanpa perhitungan yang matang juga mungkin bisa menyebabkan kehabisan stok kerupuk sehingga menyebabkan UD. Kurnia tidak mampu memenuhi permintaan konsumen sehingga berdampak pada kebutuhan dari konsumen yaitu tidak bisa mendapatkan produk kerupuk secara mudah serta kebutuhan dari pedagang perantara yaitu tidak tersedianya produk kerupuk. Namun, jika sistem operasi bisnis UD. Kurnia tetap seperti ini dan tidak

dilakukan perubahan maka akan berdampak pada kebutuhan dari UD. Kurnia yaitu operasi bisnis UD. Kurnia yang kurang efisien.



Gambar 1.1 Grafik perbandingan antara penjualan, produksi per minggu, dan jumlah stok kerupuk

Berdasarkan gambar 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah stok produk kerupuk mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan oleh sistem operasi bisnis UD. Kurnia dengan jumlah produksi kerupuk yang selalu sama pada setiap minggunya karena disesuaikan dengan target produksi, sedangkan penjualan yang tidak menentu dan bahkan cenderung sering tidak lebih dari jumlah produksi kerupuk. Rekapitan total penumpukan stok kerupuk pada tanggal 26 Februari 2023 sebanyak 488800 pcs kerupuk. Sistem operasi bisnis UD. Kurnia dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti jumlah permintaan bahan baku, proporsi bahan baku, harga bahan baku, kapasitas produksi, produksi kerupuk, stok kerupuk, jumlah permintaan kerupuk, laju penjualan kerupuk, harga kerupuk, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, pendapatan UD. Kurnia, pengeluaran UD. Kurnia, dan keuntungan UD. Kurnia. Oleh karena itu, maka dirasa perlu dilakukannya analisa kebijakan terkait sistem operasi bisnis UD. Kurnia untuk menentukan strategi atau kebijakan yang akan diterapkan pada operasi bisnis UD. Kurnia kedepannya sehingga dapat dilakukan efisiensi produksi dan penjualan kerupuk di UD. Kurnia.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut yang mempertimbangkan kebutuhan setiap pelaku yang terlibat dalam rantai pasok kerupuk UD. Kurnia serta banyaknya variabel yang berpengaruh dan saling terintegrasi dalam sistem operasi bisnis UD. Kurnia maka untuk melakukan analisis kebijakan sistem

operasi bisnis UD. Kurnia dapat dilakukan dengan cara pendekatan sistem dinamis. Variabel-variabel dari sistem operasi bisnis UD. Kurnia bersifat dinamis dan permasalahan yang kompleks melibatkan setiap pelaku yang terlibat dalam rantai pasok kerupuk UD. Kurnia, oleh sebab itu metode sistem dinamis dirasa mampu memodelkan sistem operasi bisnis UD. Kurnia dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di UD. Kurnia. Metode sistem dinamis merupakan salah satu metode pemodelan sistem yang digunakan untuk memodelkan suatu sistem yang kompleks (Karima *et al.*, 2022). Sistem pada model sistem dinamis memiliki karakteristik seperti terdapat hubungan umpan balik (*feedback*) pada entitas di dalam sistem dan terdapat perubahan perilaku sistem terhadap waktu (dinamis). Kelebihan dari model sistem dinamis yaitu memiliki perilaku yang berubah-ubah sehingga kemungkinan skema umpan balik akan memberikan arus informasi yang lebih kompleks. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan rekomendasi kepada UD. Kurnia terkait strategi operasi bisnis sehingga UD. Kurnia dapat menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan produktivitas usaha dari UD. Kurnia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan operasi bisnis di UD. Kurnia berdasarkan pendekatan sistem dinamis selama 1 tahun kedepan?
2. Bagaimana rancangan skenario kebijakan dengan model simulasi untuk efisiensi operasi bisnis UD. Kurnia?
3. Bagaimana analisis perbandingan hasil rancangan skenario yang telah dibuat untuk didapatkan rekomendasi skenario yang terbaik untuk efisiensi operasi bisnis UD. Kurnia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis sistem operasi bisnis UD. Kurnia dengan menggunakan pendekatan sistem dinamis selama 1 tahun kedepan.
2. Membuat simulasi model dinamis terhadap kemungkinan beberapa skenario perencanaan operasi bisnis UD. Kurnia.
3. Melakukan analisis perbandingan hasil rancangan skenario untuk mendapatkan skenario terbaik untuk perencanaan operasi bisnis UD. Kurnia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang bersangkutan antara lain yaitu:

1. Manfaat secara teoritis, antara lain yaitu meningkatkan keterampilan bagi penulis untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan manajemen rantai pasok produk, menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama masa kuliah, dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.
2. Manfaat secara aplikatif, yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai usulan atau masukan bagi UD. Kurnia dengan harapan dapat digunakan sebagai masukan atau referensi mengenai perancangan model sistem operasi bisnis sehingga proses operasi bisnis dapat berjalan secara efisien.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi lingkup permasalahan dari penelitian ini.

1. Penelitian ini difokuskan untuk efisiensi operasi bisnis di UD. Kurnia
2. Perancangan model simulasi mempertimbangkan beberapa variabel antara lain yaitu produksi kerupuk, proporsi bahan baku, stok kerupuk, dan target produksi sebagai variabel yang dapat dikontrol serta jumlah permintaan kerupuk sebagai variabel yang tidak dapat dikontrol.
3. Penelitian hanya dilakukan sampai tahap rekomendasi kepada UD. Kurnia, tidak sampai pada tahap implementasi dari rekomendasi tersebut.
4. Periode data yang digunakan untuk input model simulasi yaitu selama 21 minggu (147 hari) mulai dari tanggal 03 Oktober 2022 sampai dengan 26 Februari 2023.
5. Sub model yang dikaji dalam dinamika sistem operasi bisnis UD. Kurnia yaitu sub model produksi kerupuk dan sub model penjualan kerupuk.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab, urutan sistematika penulisan laporan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang usulan penelitian yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga batasan masalah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori pendukung yang mendasari pembahasan dalam penelitian seperti *supply chain management*, pemodelan, dan metode sistem dinamis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, dan juga *flowchart* penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran umum dari perusahaan, hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan beserta saran untuk penelitian berikutnya.